

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
SISTEM GERAK MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK KELAS VIII.C
SMP NEGERI 19 TANJUNG JABUNG TIMUR**Rina Rozana* dan Hotmaida
SMP Negeri 19 Tanjung Jabung*Corresponding author E-mail: Rinarozana19jmb@gmail.com

Received: 30, 01.2021, Revised: 19, 04.2021, Accepted: 31, 05.2021.

ABSTRACT

This study aims to improve science learning outcomes through the application of Pair Check Cooperative learning model at Junior high school 19 Tanjung Jabung. The classroom action research was conducted in two cycles where each cycle consisted of three meetings of the action process and one evaluation. Each cycle includes planning, action and observation, evaluation and reflection. The used instruments used were non-test instruments in the form of observation sheets, diaries, questionnaires before and after the cycle, written tests in the end of cycle. The results showed that the application of Pair Check cooperative learning can improve student learning outcomes and learning activities. This is evidenced by the increase in the average learning outcomes of students from cycle I to cycle II, where the average pre-cycle final test results are 71.06 with the percentage of completeness 50.00% while the final average of the final cycle I results is 76.03 or with a percentage of completeness, which is 71.88% and in cycle II it reaches 87.50%, namely with the number of students who complete, 28 students from 32 students or an increase of 15.62%, which means showing that the application of Pair Check cooperative learning can improve learning outcomes and student learning activities.

Keywords:*Learning outcomes, IPA, pair check, Motion system***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri atas tiga kali proses pembelajaran dan satu kali evaluasi. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes berupa lembar observasi, catatan harian, angket sebelum dan sesudah siklus serta tes tulis berupa ulangan harian akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, di mana rata-rata hasil ulangan akhir pra siklus adalah 71,06 yaitu dengan persentase ketuntasan 50,00 % sementara rata-rata akhir hasil akhir siklus I adalah 76,03 atau dengan persentase ketuntasan yaitu 71,88 % dan pada siklus II mencapai 87,50 % yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 28 siswa dari 32 siswa atau mengalami peningkatan 15,62 %. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci:*Hasil belajar, IPA, pair check, sistem gerak***PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat pada abad 21 ini. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik (siswa) agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokrasi serta bertanggung jawab
(UU SISDIKNAS NO 20/2003 Pasal 3).

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 41 (2007), proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus memiliki kriteria yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu diperlukan usaha untuk mencapai proses pembelajaran yang baik salah satunya dengan mengembangkan standar proses melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan setiap siswa mampu mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Kurniasih & Sani (2015) menyatakan bahwa “pendidikan dan pembelajaran merupakan bidang yang cukup kompleks, sebab dipengaruhi oleh berbagai hal. termasuk guru”. Dengan tidak mengesampingkan peranan siswa dalam pembelajaran guru memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Trianto (2007) menyatakan terbatasnya metode yang digunakan berakibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru.

Pengembangan kemampuan pembelajaran siswa dalam bidang ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi peningkatan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam memasuki dunia teknologi. Ruang lingkup ilmu pengetahuan tidak terlepas dari Pembelajaran IPA di SMP. Pada mata pelajaran ini dibahas berbagai pengetahuan tentang fenomena alam maupun tentang zat dan materi dengan segala prosesnya (Djamarah, 2002).

Dalam rangka mengembangkan pengetahuan para siswa termasuk pembelajaran IPA maka guru sebagai pendidik dituntut untuk lebih profesional, inovatif dan prespektif dalam melaksanakan tugas pembelajarannya. Guru dituntut

mampu mengatasi masalah belajar siswa secara terus menerus melalui pendekatan, metode dan tehnik atau strategi pembelajaran yang menarik sehingga mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa adalah konstruktivis. Strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran kooperatif (Hasibuan, 1998).

Pair check (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran kooperatif atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuansiswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan dalam pembelajaran di sekolah. Banyak kelebihan maupun kelemahan. Berdasarkan pada permasalahan tersebut telah dilaksanakan penelitian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* (pasangan mengecek). *Pair check* (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen padatahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. *Pair Check* merupakan model pembelajaran untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Oleh karena itu dengan melaksanakan pembelajaran dengan tipe *pair check* mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Dahar, 1989).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII.C Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri atas 17 perempuan dan 15 laki-laki. Kemampuan akademik siswa di kelas ini rata-rata cukup, latar belakang suku dan agama cukup beragam,

sehingga secara keseluruhan cukup heterogen.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu dilaksanakan selama empat bulan (September-November 2019). Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu yaitu pra siklus, siklus I dan Siklus II.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga tahapan dengan 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama hingga ketiga untuk pembahasan materi, sedangkan pertemuan keempat untuk pemberian tes evaluasi. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi dan refleksi.

Penelitian ini menggambarkan secara kuantitatif penerapan suatu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model penelitian tindakan kelas menurut Mu'alimin (2014) ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Tahap yang dilakukan dalam setiap siklus meliputi: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi dan evaluasi tindakan, dan (d) refleksi. Keempat kegiatan yang ada pada setiap siklus adalah: 1) perencanaan yang meliputi persamaan persepsi dengan guru tentang model yang akan digunakan; 2) pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan; 3) observasi dan evaluasi tindakan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, observasi untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan model pembelajaran, 4) evaluasi mengenai segala komponen yang memengaruhi proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I dijadikan dasar perencanaan tindakan siklus berikutnya, baik berupa perencanaan ulang maupun melanjutkan proses pembelajaran berikutnya.

Data dalam penelitian ini didapat melalui instrumen alat tes, berupa hasil belajar. tes Arikunto (2002), dikumpulkan

dengan menggunakan metode tes, dengan instrumen yang digunakan yaitu berupa tes hasil belajar. Dalam penelitian ini, digunakan berbentuk esai yaitu suatu tes yang menuntut siswa untuk mampu mengingat materi yang telah diajarkan. Metode tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada ranah kognitif siswa sehingga dari hasil belajar siswa tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam membuat kesimpulan. Penyusunan instrumen tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berpedoman pada kisi-kisi tes yang telah disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.C SMP Negeri 19 Tanjung Jabung. Kriteria keberhasilan siswa yaitu siswa harus memperoleh skor 75% atau setara dengan nilai 75. Apabila Jumlah siswa yang mencapai nilai 75 adalah 85% atau lebih dari jumlah keseluruhan siswa maka penelitian dikatakan berhasil.

HASIL

Penelitian diawali dengan pra siklus berupa *open class* atau melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPA khususnya di kelas VIII.C SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur yang dilakukan dalam kelas. Dari hasil pengamatan saat pra siklus di *open class* yang dilakukan dengan cara kolaborasi antara guru dengan tim peneliti diperoleh data tentang kondisi awal siswa. Data kondisi awal ini sebagai dasar bagi peneliti untuk membuat rencana tindakan pada siklus pertama. Kemudian peneliti membuat rencana pembelajaran dengan merancang tindakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan menyusun lembar observasi pengamatan. Selanjutnya peneliti akan melakukan proses perencanaan yaitu dengan menyiapkan skenario dan perangkat-perangkat pembelajar, kemudian data diperoleh dianalisis dan dibandingkan antara

pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari hasil tersebut diperoleh nilai rata-rata tes formatif yaitu 71,06 dengan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 16 siswa atau 50 %.

Peneliti melakukan tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan mencari metode pembelajaran yang dianggap tepat. Berdasarkan hasil diskusi kecil dengan teman sejawat maka ditentukanlah metode pembelajaran kooperatif tipe *Pair check* (*pasangan mengecek*) yang akan digunakan dalam proses tindakan perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang pelaksanaannya akan dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2.

Pada siklus I guru telah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* (*pasangan mengecek*) dengan baik dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses

belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,03 dan ketuntasan belajar mencapai 71,88% dari 32 siswa sudah tuntas belajar.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,03 dan siswa yang telah tuntas sebanyak 28/32. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai termasuk kategori tuntas. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *pair check* (*pasangan mengecek*) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Kriteria keberhasilan pencapaian siswa dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Ringkasan Presentase Peningkatan hasil Belajar Siswa

Tahap	Presentase Hasil Belajar IPA	Kriteria
Pra Siklus	50 %	Kurang
Siklus I	71,88 %	Kurang
Siklus II	87,50 %	Cukup

Tabel 2. Ringkasan Peningkatan hasil Belajar Siswa

	Hasil Belajar IPA	Kriteria
Pra Siklus dan Siklus I	21,88	Sedang
Siklus I dan Siklus II	15,62	Sedang

PEMBAHASAN

Pada hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan

belajar meningkat dari prasiklus, siklus I dan siklus II) yaitu masing-masing (50,00%), (71,88%) dan (87,50%).

Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran yang diterapkan, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *PairCheck* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus II, karena hasil penelitian sudah mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, tidak ditemukan kendala pada siklus II karena sudah dilakukan tindakan-tindakan berupa perbaikan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII.C SMP Negeri 19 Tanjung Jabung. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus II terjadi karena penerapan model pembelajaran *Pair Check* menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan siswa benar-benar memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa aktif dalam kerja kelompok. Siswa mampu mengikuti tahapan-tahapan model *Pair Check* dengan baik dan kegiatan pembelajaran pun terlihat lebih berfokus kepada siswa, hal ini menunjukkan bahwa model *Pair Check* bisa menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan.

Apa yang telah diterangkan diatas sesuai dengan dengan teori Lie(2010) bahwa “teknik mencari pasangan sambil belajar akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”. Terjadinya peningkatan anasil belajar dari siklus I sampai siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair Check* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran yang demikian sangat perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian Yuli (2016), model pembelajaran *Pair Check* adalah model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui penerapan model ini siswa diajak untuk belajar secara

menyenangkan dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, sehingga terjadi diskusi dan saling bertukar informasi maupun pengetahuan yang mampu meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini membuktikan bahwa apa yang telah dilakukan oleh peneliti telah sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* diharapkan siswa dapat berperan aktif dan melatih berkomunikasi serta melatih bekerjasama antar siswa lain. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan penggunaan metode dan teknik baru siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* (pasangan mengecek) memiliki dampak positif berupa aktifnya siswa dalam proses belajar berlangsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (50,00%), Siklus I(71,88%) dan siklus II (87,50%). Penerapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* mempunyai pengaruh positif juga dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan antusiasme dan semangat para siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hasibuan.J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia.
- Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Malang : Gading Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. No. 20. Pasal 3.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. No. 41.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuli Asrika, F.N.W. 2016. *Penerapan Model Pair Check untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.